

BAB III METODE PENELITIAN

Sebelum melangkah lebih jauh, maka akan didefinisikan mengenai metode penelitian. Metode artinya cara yang tepat untuk melakukan Sesuatu, sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.¹ Jadi dapat dikatakan metode penelitian meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporan berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.² Dalam hal ini metode penelitian mengemukakan secara teknik tentang metode yang digunakan dalam penelitian.³ Adapun beberapa hal yang peneliti kemukakan :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan. Yakni suatu penelitian yang bertujuan melaksanakan studi yang mendalam mengenai sesuatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁴ Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.⁵

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskriptif dari gejala-gejala yang diamati.⁶

¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, PT. Bumi aksara, Jakarta, 2009, hlm. 1.

³Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2000, hlm.3.

⁴Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka, 1999, hlm. 8.

⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 14.

⁶M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Pustaka Setia, Bandung, 2001, hlm. 15.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena melalui pengamatan partisipatif dengan tujuan untuk menggambarkan apa adanya dan mengungkap peristiwa dan aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan peran layanan bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan hafalan Al Qur'an kelas tahfidz di MTs Al-anwar Sarang Rembang.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang dicermati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁷ Data dikumpulkan dengan latar belakang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh kedalaman atas fakta yang diperoleh.

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai peran layanan bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan hafalan Al Qur'an kelas tahfidz di MTs Al-anwar Sarang Rembang.

Fokus penelitian ini adalah efektifitas layanan bimbingan dan konseling berdasarkan bakat di Lembaga Pendidikan MTs Al-anwar Sarang Rembang. Untuk menjawab fokus penelitian tersebut dibutuhkan sub-fokus yang mempertanyakan mengenai peran layanan bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan hafalan Al Qur'an kelas tahfidz di MTs Al-anwar Sarang Rembang.

Oleh karena itu pendekataan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti kaitannya dengan fokus penelitian di atas adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual dan kelompok.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di dalamnya penelitian dilakukan.⁸ Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (kegiatan)⁹. Tempat penelitian ini dilakukan di MTs Al-

⁷ Syarifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm,75.

⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu social Humaniora Pada Umumnya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm. 296.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung,2008, hlm. 68.

anwar Sarang Rembang., yang berlokasi di Dsn. Gondan Rojo, Desa. Kalipang, Kecamatan. Sarang, Kabupaten. Rembang.

B. Subjek Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba yang disebut subjek penelitian ialah berupa peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi atau responden yang dapat diwawancarai.¹⁰ Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu, Kepala Madrasah, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Kurikulum, Guru, Siswa, Guru BK. Dan sumber kepustakaan seperti ; jurnal, buku teks, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran layanan bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan hafalan Al Qur'an.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data sehingga memiliki peranan yang fleksibel dan adaptif, yang artinya peneliti dapat menggunakan seluruh alat indera yang dimilikinya untuk memahami fenomena sesuai dengan fokus penelitian.¹¹ Para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara. Menurut Lincoln dan Guba menyatakan bahwa :¹² “...*The human-as-instrument is inclined toward methods that are extensions of normal human activities : looking, listening, speaking, reading, and the likes*”. Pernyataan ini semakin jelas bahwa keunggulan manusia sebagai instrument dalam penelitian naturalistik karena alat ini bisa mendengar, membaca, merasa, dan sebagainya yang biasa dilakukan manusia pada umumnya. Human Instrumen ini dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bogdan dan dan Biklen yaitu :¹³

Riset kualitatif mempunyai latar alami karena yang merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dari perisetnya. Riset kualitatif itu bersifat deskriptif. Periset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata. Periset kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif. Makna merupakan soal essensial untuk rancangan kualitatif.

¹⁰ Lincoln and Guba, *Qualitative research*, Singapore, Mc. Graw Hill Book Co. 1985, hlm. 201.

¹¹ Bogdan and Biklen, *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*, Boston, Allyn & Bacon, 1992. hlm. 28.

¹² Lincoln and Guba, *Op. Cit.*, hlm. 199.

¹³ Lincoln and Guba hlm. 33-36.

Dan juga pada akhirnya ia menjadi pelopor-pelopor hasil penelitiannya. instrumen penelitian atau alat peneliti disini tepat karena ia menjadi segalanya dari hasil proses penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu :

a. Sumber data primer

Data primer atau data-data yang pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁴ sumber data utama yang diperoleh dari kepala madrasah, wali kelas, wali siswa, guru BK, beserta siswa yang merupakan pelaku dalam layanan bimbingan dan konseling, sekaligus sebagai figur-figur yang paling banyak bersentuhan langsung dalam layanan bimbingan dan konseling.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian.¹⁵ Data sekunder diambil dari data yang berupa dokumen, baik dokumen asli maupun dari buku-buku dan catatan yang memuat tentang layanan bimbingan konseling berdasarkan bakat dan buku-buku referensi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu lembaga pendidikan misalnya, peneliti dapat berperan sebagai guru atau sebagai tenaga kependidikan, ia dapat mengamati bagaimana perilaku guru dan murid dalam pembelajaran, bagaimana semangat belajar murid, bagaimana hubungan satu guru dengan guru yang lain, hubungan karyawan dengan pengawas dan pimpinan, keluhan dalam melaksanakan pembelajaran dan lain-lain.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode observasi partisipant

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber datapenelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan

¹⁴ Lincoln and Guba, hlm. 91.

¹⁵ Lincoln and Guba., hlm. 91.

sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Susan Stainback menyatakan “*in participant observacion, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.

Seperti yang telah dikemukakan bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi lengkap.

- a) Partisipasi pasif (*passive participation*): Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b) Partisipasi moderat (*moderate participation*): Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c) Partisipasi aktif (*active participation*): Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d) Partisipasi lengkap (*complete participation*): Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktifitas kehidupan yang diteliti.¹⁶ Menurut Creswell :¹⁷ “Observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu-individu di lokasi penelitian”

Adapun jenis-jenis observasi yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif, antara lain observasi non interaktif dan observasi interaktif. Observasi non-interaktif dimana peneliti hanya mengamati berbagai tindakan yang terlihat secara

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm.310.

¹⁷ Creswell, J. W. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, PT Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2010, hlm. 267.

langsung. Sedangkan dalam observasi interaktif maka peneliti terlibat dalam kegiatan pengamatan, misalnya peneliti memperbaiki jawaban guru terhadap pertanyaan siswa atau terlibat langsung dalam kegiatan (partisipatif).¹⁸

Cara ini memungkinkan sebagaimana dikemukakan Patton bahwa pengamatan berperan serta dapat dilakukan dengan cara, yaitu :¹⁹ Peneliti berperan sebagai pengamat yang berperan serta (*observer as participant*). Peran ini dilakukan peneliti karena peneliti secara umum memang diketahui pekerjaannya sebagai peneliti. Peran ini memungkinkan bagi peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, termasuk informasi yang rahasia sekalipun.

Adapun alasan menggunakan cara tersebut ialah agar dapat memperoleh data melalui pengamatan langsung pada obyek yang dituju yaitu peran layanan bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan hafalan Al Qur'an kelas tahfidz di MTs Al-anwar Sarang Rembang, Metode observasi ini merupakan metode penelitian lapangan yang didasarkan untuk mendapatkan data interview dan data dokumentasi.

Adapun Patton lebih lanjut menjelaskan, manfaat observasi adalah sebagai berikut:²⁰

1. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
2. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
3. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

Dengan demikian, observasi yang dilakukan cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran

¹⁸ Bogdan and Biklen, *op.cit.*, hlm. 287.

¹⁹ Patton, MQ, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2009, hlm. 131-132.

²⁰ Patton, MQ, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2009, hlm. 254.

pengamatan adalah peran layanan bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan hafalan Al Qur'an kelas tahfidz di MTs Al-anwar Sarang Rembang yaitu :

1. Metode observasi dilakukan berulang kali sampai diperoleh semua data yang diperlukan dengan tujuan memperoleh data yang lebih akurat. Hal tersebut juga memiliki keuntungan dimana responden yang diamati terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya.
2. Metode wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam, merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data dari informan yang berupa pemahaman, perasaan dan makna sesuatu. Dalam wawancara dengan informan, peneliti memberikan keleluasan kepada mereka untuk menjawab segala pertanyaan, sehingga memperkuat data-data melalui pengamatan.

Lincoln dan Guba memberikan arti bahwa wawancara merupakan suatu percakapan yang bertujuan. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian dan juga dapat menyelami dunia pikiran perasaan responden.²¹ Teknik ini akan peneliti tempuh dengan melakukan wawancara secara hati-hati, mendalam (*indepth interview*), dan bersifat terbuka dengan maksud pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan.

Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dan memaknai pedoman wawancara. Nasution, mengemukakan bahwa observasi saja tak memadai dalam penelitian, itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara.²²

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak, diantaranya dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, guru, TU, Siswa, wali siswa dan Guru BK guna memperoleh data penunjang tentang persoalan yang berkaitan dengan peran layanan bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan hafalan Al Qur'an kelas tahfidz di MTs Al-anwar Sarang Rembang.

3. Metode dokumentasi

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data yang berkaitan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis atau dokumen-

²¹ Lincoln and Guba, *Op. Cit.*, hlm. 265.

²² Nasution, S. *Metode research*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 1998. hlm. 69.

dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Creswell mengungkapkan bahwa :²³ Pengumpulan data dalam kualitatif melalui dokumen dapat dilakukan melalui dokumen publik (seperti koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, diari, surat, email) dan materi audio visual berupa foto, objek-objek, seni, video tape, atau segala jenis suara dan bunyi. Menurut Lincon dan Guba bahwa dokumentasi dan catatan digunakan sebagai pengumpulan data didasarkan pada beberapa hal yaitu :²⁴

- a. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif lebih murah.
- b. Merupakan informasi yang mantap baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya.
- c. Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya.
- d. Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan kenyataan formal.
- e. Tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan non kreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atau pelakuan peneliti.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di MTs Al-anwar Sarang Rembang meliputi : Tinjauan historis, letak geografis, stuktur organisasi, keadaan para pengajar dan siswa, serta sarana prasarana, selain itu, metode dokumentasi bisa dilakukan dengan mengambil dari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, internet, dan sebagainya. Dalam penelitian ini. Dokumentasi berupa data tertulis mengenai, pelaksanaan layanan bimbingan konseling di madrasah serta gambar-gambar atau foto- foto sebagai data pendukung.

E. Pengujian Keabsahan Data

Ada tiga kegiatan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu: kredibilitas (*credibility*), dependabilitas (*dependability*) dan konfirmabilitas (*confirmability*).

1. Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa

²³ Creswell, *Op.Cit.*, hlm. 269-270.

²⁴ Lincoln and Guba, *Op.Cit.*, hlm. 276-277.

yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.²⁵

2. Dependabilitas adalah penelitian ini dilakukan secara bersamaan, perbedaannya terletak pada orientasi penelitiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai bentuk laporan yang terstruktur dengan baik.
3. Konfirmabilitas adalah upaya agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam menformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan pada derajat kepercayaan (kredibilitas). Derajat kepercayaan ini berfungsi untuk: melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.²⁶

Berbagai cara dapat dilakukan untuk memenuhi kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) antara lain:²⁷

- a. Memperpanjang masa observasi: harus cukup waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan orang-orang di sana, mengenal kebudayaan lingkungan dan mengecek kebenaran informasi.
- b. Pengamatan yang terus-menerus: dengan pengamatan yang terus-menerus dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat.
- c. Triangulasi: sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Pengujian keabsahan ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan waktu yang berbeda. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang

²⁵ Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 1988, hlm. 105-108.

²⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009. hlm. 324.

²⁷ Nasution S *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 1988., hlm. 114-117.

diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi waktu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda.²⁸ Untuk menguji keakuratan data digunakan triangulasi metode pengumpulan data yaitu dengan cara menggunakan beberapa cara pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.²⁹

- d. Membicarakan dengan orang lain: diskusi dilakukan dengan orang yang sebaya dengan peneliti, menghindari yang senior agar tidak terpengaruh otoritasnya, dan menghindari junior karena orang seperti ini enggan memberikan kritik. Orang itu hendaknya tidak terlibat dalam penelitian agar pandangannya lebih netral.
- e. Menganalisis kasus negatif: kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Selama masih ada kasus-kasus demikian penelitian harus dilanjutkan sampai kasus ini tuntas tercakup dalam kesimpulan yang diambil.
- f. Menggunakan bahan referensi: sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, dapat digunakan hasil rekaman atau video atau dokumentasi.
- g. Mengadakan *member check*: salah satu cara yang sangat penting melakukan *member check* dengan cara pada akhir wawancara kita ulangi dalam garis besarnya, berdasarkan catatan kita dengan maksud memperbaiki kekeliruan atau menambah apa yang masih kurang.

F. Teknik Analisis Data

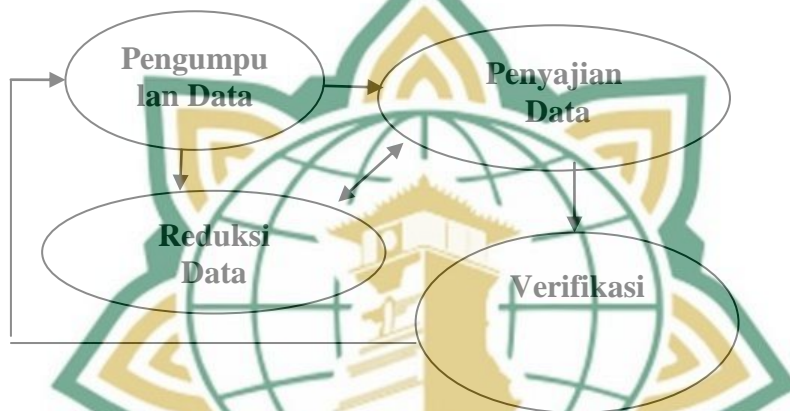
Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang terkumpul untuk meningkatkan pemahaman

²⁸Sugiyono, *memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm.372-374.

²⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 105.

tentang data serta menyajikan apa yang telah ditemukan kepada orang lain.³⁰

Analisis data inilah yang merupakan bagian dari analisis data sebagaimana yang disarankan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana yang sering dikutip para peneliti kualitatif. Analisis data yang bersifat interaktif ini menggambarkan beberapa aktivitas penelitian yang saling berkaitan, yang digambarkan sebagai berikut.³¹



Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis data antara lain:³²

1. Mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara, observasi, maupun dokumentasi dan juga foto-foto kegiatan.
2. Mengadakan reduksi data : data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk karangan atau laporan terinci, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting dan dibuat susunan yang lebih sistematis.
3. Display data atau penyajian data : untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian diusahakan peneliti membuat tabel atau diagram yang berupa pedoman penelitian baik dokumentasi, wawancara maupun observasi.
4. Membuat kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu dengan jalan mengumpulkan fakta-fakta khusus untuk diambil kesimpulan yang bersifat umum.

³⁰ Bodgan and Biglen, *Op.Cit.*, hlm. 145.

³¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2018, hlm.199-200.

³² S. Nasution *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 1988., hlm. 129.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang digunakan adalah analisis data induktif. Goetz dan Le Compte mengemukakan : “... *inductive research starts with examination of a phenomena and then, from successive examinations of similar and dissimilar phenomena, develops a theory to explain what was studied.*”³³

Memiliki pengertian bahwa penelitian induktif dimulai dengan pengujian fenomena dan kemudian dari pengujian fenomena yang sama dan berbeda mengembangkan teori untuk menjelaskan apa yang telah dipelajari.

Sedangkan Patton mengemukakan “*Inductive analysis means that the patterns, themes, and categories of analysis come from the data ; they emerge out of the data rather than being imposed on them prior to data collection and analysis*”.³⁴ Dimana memiliki pengertian bahwa analisis induktif meliputi pola-pola, tema-tema, dan kategori-kategori analisis yang berasal dari data bukan ditentukan sebelum pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, analisis data adalah tahapan pembahasan terhadap data dan informasi yang telah terkumpul agar bermakna baik berupa pola-pola, tema-tema, maupun kategori.

Dalam penelitian ini, analisis data meliputi pekerjaan yang berkaitan dengan data tentang peran layanan bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan hafalan Al Qur’an kelas tahfidz di MTs Al-anwar Sarang Rembang. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data, memasukkannya ke dalam unit-unit secara teratur, mensitesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dikemukakan kepada orang lain.

Kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga menemukan pola tentang peristiwa – peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencari keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan – kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan akhirnya diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Analisis kualitatif ini, peneliti gunakan untuk menganalisis

³³Goetz, J.P. and LeCompte, *Etnography And Qualitative Design In Educational Researc* Academic Press, London, 1984, hlm. 4.

³⁴Patton, M.Q. *Qualitative Evaluation and Research Methods*, Sage Publikations Lid, London, 1990, hlm. 390.

tentang peran layanan bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan hafalan Al Qur'an kelas tahfidz di MTs Al-anwar Sarang Rembang.

